

Pelatihan Modal Kerja Untuk Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Bagi Usaha Kecil Di Lingkungan Jalan Sudirman Para Penjual Trotoar (Kaki Lima)

WITA DWIKA LISTIHANA, DINI ONASIS

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : dinionassis@gmail.com

Abstract: Small businesses run by actors pavement has great potential if it can be managed either by the state or by businesses themselves. Besides, it has many shortcomings but they have a very strong desire to be development and progress. Hence if this potential can be exploited and encouraged by the state will make populist economic potential for the overall Indonesian economy. Their shortcomings as a small business economic players one of which is the knowledge of managing the limited working capital and working capital are lacking. The team from the University of Lancang Kuning doing devotion to small businesses five feet so that they can have an insight in managing working capital and alternative sources of working capital. The micro and small lots that do not understand the management of working capital so that where money and effort where private money jumbled that make working capital as cash flow everyday business increasingly used. The government gave birth to a variety of product laws and regulations to promote and develop the norm of micro and small businesses but different side equipment of local government; does not support it. Micro and small enterprises are vulnerable to loan sharks trap the guise of cooperatives that can help their business capital needs. The micro and small businesses who do not know a lot of soft aid, grants from government programs so that they are blind and do not get socialization. Government programs to help during this perceived by them is only obtained by certain people who are not on target. The results of this devotion received a serious response to the participants especially participants expect help from various parties in working capital both materially and in governance.

Keywords: *Micro and small enterprises, working capital, Government Program*

Perkembangan bisnis usaha kecil dewasa ini sangat diperhatikan oleh pemerintah, mulai dari pemerintah pusat hingga ke pemerintah daerah. Melalui berbagai regulasi, peraturan dan undang-undang di ciptakan oleh negara dan pemerintah untuk mendorong dan memajukan usaha kecil yang ada. Negara mulai melihat dan memahami bahwa gerakan ekonomi kecil akan menimbulkan kekuatan pada ekonomi secara keseluruhan dari pada kekuatan ekonomi hanya bertumpu pada segelintir pengusaha, dimana melalui pengalaman yang telah ada dan terjadi di Indonesia pada tahun 1998 yang menghancurkan ekonomi Indonesia secara keseluruhan, mulai disadari bahwa ekonomi kecil ternyata lebih kokoh dari pada ekonomi ditumpukan hanya pada segelintir pelaku

usaha saja. Melalui pengalaman yang sudah ada pada era Soeharto dengan penguatan ekonomi melalui kroni-kroninya dan bertumpu pada hanya segelintir orang saja ternyata fundamental ekonomi rapuh. Berkaca dari sini maka negara mulai mengambil kebijakan untuk menguatkan dan melakukan penguatan pada ekonomi kecil yang akan menimbulkan pemerataan di rakyat dari pada pada segelintir orang saja yang tidak ada pemerataan.

Penguatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah ini telah berjalan bertahun-tahun untuk penguatan pada ekonomi kecil menengah, dengan memberikan berbagai kemudahan-kemudahan melalui berbagai kebijakan mulai dari perizinan hingga perpajakan,

mulai dari bantuan lunak hingga modal hibah.

Menurut Rahman, F. (2017) bahwa faktor modal manusia dan faktor investasi modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Namun, secara parsial / tunggal hanya faktor modal manusia yang mempengaruhi saja secara signifikan.

Langkah-langkah yang diambil negara dalam penguatan ekonomi kecil disalurkan dan diarahkan mulai dari pemerintah pusat hingga ke pemerintah daerah hingga ke desa-desa, namun hal ini tidak cukup dirasakan oleh pelaku ekonomi kecil yang masih merasakan sulitnya menjalankan ekonomi kecil ditengah persaingan yang sangat ketat dan penuh dengan perubahan yang sangat cepat yang kadang-kadang pelaku ekonomi kecil sulit mengantisipasi perubahan-perubahan yang sangat cepat berubah ini.

Salah satu kendala yang ditemui oleh pelaku usaha kecil adalah keterbatasan modal usaha yang kadang sulit di kelola oleh mereka.

Pengelolaan modal melalui ilmu manajemen bisnis yang terbatas membuat pelaku usaha kecil terkadang kesulitan dalam modal kerja. Terkadang modal yang ada tanpa disadari mulai terkikis melalui kebutuhan-kebutuhan sehari-hari yang harus ditutupi oleh pelaku usaha kecil, tentu hal ini sangat berbahaya dalam mengelola usaha bisnis, dimana modal yang sangat terbatas tadi dengan sendirinya lambat laun akan habis terkikis untuk menutupi biaya hidup sehari-hari.

Bagi pelaku usaha kecil yang terbatas wawasan pengelolaan modalnya dapat diberikan masukan-masukan oleh tim pengabdian Universitas Lancang Kuning dalam mengelola modal dan dapat diberikan penyuluhan untuk mendapatkan modal yang bersifat ringan dari pihak lain.

Berdasarkan analisis situasi diatas maka Tim Pengabdian Universitas Lancang Kuning mengadakan pengabdian mendapatkan modal bagi usaha mikro, kecil menengah dilingkungan jalan

sudirman pada penjual di trotoar dan memelihara dan mengembangkan modal bagi usaha mikro, kecil menengah dilingkungan jalan sudirman pada penjual di trotoar.

Alternatif untuk mendapatkan modal bagi usaha mikro, kecil menengah dilingkungan jalan sudirman pada penjual di trotoar. Untuk memelihara dan mengembangkan modal bagi usaha mikro, kecil menengah dilingkungan jalan sudirman pada penjual di trotoar.

METODE

Dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuan pengabdian pada masyarakat ini, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut : Memberikan ceramah dan diskusi mengenai pengelolaan modal usaha untuk usaha kaki lima (di trotoar). Memberikan pemahaman dan penyuluhan, mengenai materi : Pengelolaan modal usaha; Alternatif modal usaha; Perkembangan usaha kecil.

Evaluasi hasil kegiatan dengan memberikan kuisioner-kuisioner pada peserta diawal kegiatan dan diakhir kegiatan untuk menemukan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

HASIL

Pengabdian yang telah dilaksanakan oleh TIM Fakultas Ekonomi Universtas Lancang Kuning telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal dan apa-apa yang telah direncanakan.

Pengabdian ini telah memberikan bantuan dalam bidang wawasan dan keilmuan dalam pengelolaan Modal Kerja dan juga memberikan penyuluhan akan pentingnya pengelolaan Modal Kerja sebagai urat nadi dari setiap usaha, dimana sangat dibutuhkan wawasan ini bagi peserta yang dari kalangan pedagang kaki lima yang semula di namai dengan PKL (Pedagang Kaki Lima).

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning memberikan

penyuluhan dan wawasan bagi peserta arti penting pemisahan-pemisahan antara modal kerja sebagai arus kas usaha mikro dan kecil mereka dengan kebutuhan hidup sehari-hari, arti pentingnya disiplin dalam mempertahankan modal kerja, dan alternatif cara pengelolaan modal kerja yang sangat terbatas mereka miliki.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning juga memberikan wawasan beserta contoh-contoh didunia nyata akan orang-orang yang telah sukses dalam menjalankan usaha mikro kecil mereka yang semula juga mengalami keterbatasan modal kerja sebagai motivasi dan penggerak semangat juang para peserta didalam persaingan yang sangat ketat ini.

Tim pengabdian juga memberikan wawasan bahwa perlunya menjaga modal kerja secara bersama-sama (colectif) dan melakukan koordinasi atas usaha yang mereka jalankan agar jangan terjadi persaingan yang dapat membunuh usaha mereka sendiri. Koordinasi yang dibentuk agar dapat mengurangi persaingan antar mereka. Koordinasi ini jika dapat mereka bina dengan baik maka mereka akan semakin kuat tanpa mereka sadari.

Tim pengabdian juga memberikan wawasan kepada peserta, alternatif dalam memiliki modal kerja dari pihak ketiga diluar apa yang mereka miliki. Respon yang sangat cepat dan sangat serius dari peserta, dimana negara melalui pemerintah telah banyak mengeluarkan undang-undang dan peraturan-peraturan yang sangat memihak kepada usaha mikro kecil, dengan berbagai cara dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan dan memajukan ekonomi mikro kecil ini. Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi telah banyak mengucurkan bantuan lunak dan bantuan tanpa jaminan, bantuan hibah untuk modal kerja, asal peserta memiliki keseriusan dan keyakinan dalam menerima bantuan tersebut maka Tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dapat membantu menjembatani kebutuhan modal tersebut kepada Dinas UMKM dan Koperasi dan dapat menjadi mitra Pengabdian Fakultas

Ekonomi UNILAK. Disamping itu Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi UNILAK juga memberikan wawasan dan penerangan bahwa bantuan yang bersifat lunak sebegitu banyak dari korporat (perusahaan), misal bantuan CSR Jasa Raharja yang dapat mereka manfaatkan walaupun jumlahnya mulai dari Rp. 3.000.000, hingga Rp. 25.000.000 yang sebenarnya dapat mereka manfaatkan, oleh karena itu Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi UNILAK membantu mengarahkan mereka untuk mendapatkan Modal kerja lunak tersebut.

Tim Pengabdian menemukan keluhan-keluhan dari peserta dimana para peserta mendapat bantuan dari Walikota Pekanbaru berupa gerobak dorongan untuk jualan di kaki lima, namun mereka dibatasi jualan oleh Pamong Praja dengan mengancam menyita gerobak dorong mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa disatu sisi pemerintah mencoba untuk memajukan dan meningkatkan usaha mikro dan kecil sebagai ekonomi kerakyatan namun disisi lain alat perlengkapan pemerintah bertolak belakang terhadap itu.

Tim Pengabdian juga menemukan bahwa untuk melengkapi kebutuhan Modal kerja mereka maka ada yang terjebak didalam lingkaran rentenir mengatas namakan koperasi yang sangat memberatkan mereka dalam menjalankan usaha mikro kecil mereka.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Unilak telah diminta untuk dapat menjembatani para peserta dalam membantu hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan modal kerja, mengurus segala kepentingan mereka di dalam mengurus dan berhubungan dengan Kantor Dinas yang terkait dengan mereka dan perusahaan-perusahaan yang dapat membantu mereka.

Tim Pengabdian juga diminta untuk dapat membina mereka baik dalam hal wawasan keilmuan maupun pengembangan penjualan mereka, membina mereka dalam berbagai produk yang dapat mereka kembangkan, dan jalur-jalur distribusi barang-barang yang mereka jual yang tidak

begitu mereka pahami.

Tim Pengabdian juga menemukan bahwa bantuan yang dari pemerintah kebanyakan sulit mereka dapat kan karena hanya orang-orang tertentu saja yang mendapatkan bahkan orang yang tidak ada hubungan dengan usaha mikro dan kecil, sehingga program pemerintah tidak terserap dan bias dan tidak tepat sasaran.

PEMBAHASAN

Pengabdian yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam bidang wawasan dan keilmuan dalam pengelolaan Modal Kerja dan juga memberikan penyuluhan akan pentingnya pengelolaan Modal Kerja sebagai urat nadi dari setiap usaha, dimana sangat dibutuhkan wawasan ini bagi peserta yang dari kalangan pedagang kaki lima yang semula di namai dengan PKL (Pedagang Kaki Lima) namun oleh Pemerintah daerah diganti nama menjadi PKL (Pedagang kreatif lapangan), dengan mengenal arti penting pengelolaan Modal Kerja sebagai sarana dan fasilitas arus kas dalam menunjang dan menopang hidup usaha sehari-hari para peserta. Dengan banyaknya para peserta yang kurang mampu dalam pengelolaan modal kerja telah membuat mereka senantiasa kewalahan dalam menutupi arus kas dan modal kerja sehari-hari yang membuat mereka lebih rentan terhadap tergerusnya modal kerja secara pelan-pelan atau modal kerja yang mereka miliki terpakai tanpa mereka sadari. Pemakaian modal kerja ini yang tanpa disadari oleh peserta tentu membuat mereka akan kehabisan amunisi modal kerja sehingga mereka sulit dalam arus kas.

Atas keluhan-keluhan yang disampaikan oleh peserta dimana mereka mendapat bantuan dari walikota berupa gerobak namun mereka dibatasi jualan oleh SatPol PP, maka hal ini ada ketidak selarasan antara negara sebagai pendorong ekonomi kerakyatan dan pemerintah pelaksana lapangan yang membatasi para pelaku ekonomi kerakyatan maka kami Tim Pengabdian menjelaskan dan menerangkan bahwa para peserta untuk tidak melanggar

aturan-aturan daerah yang telah dibuat oleh pemerintah kota, dibutuhkan kepatuhan peserta terhadap aturan yang ada, namun jika peserta telah mengikuti aturan namun tetap dipersulit oleh aparat lapangan maka Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi Lacang Kuning siap untuk membantu menjembati komunikasi pada pemerintah kota.

SIMPULAN

Pelaku usaha mikro dan kecil banyak yang tidak memahami pengelolaan modal kerja sehingga mana uang usaha dan mana uang pribadi bercampur aduk yang membuat modal kerja sebagai arus kas sehari-hari usaha makin hari makin terpakai.

Pemerintah melahirkan berbagai produk undang-undang dan peraturan-peraturan untuk memajukan dan mengembangkan usaha mikro dan kecil namun disisi yang berbeda alat perlengkapan pemerintah daerah tidak mendukung hal tersebut.

Usaha mikro dan kecil rentan terhadap perangkap rentenir yang berkedok koperasi yang dapat membantu kebutuhan modal usaha mereka.

Para usaha mikro dan kecil banyak yang tidak mengenal bantuan lunak, hibah dari program pemerintah sehingga mereka buta dan tidak mendapatkan sosialisasi.

Program pemerintah untuk bantuan selama ini yang dirasakan oleh mereka hanya didapatkan oleh orang-orang tertentu yang tidak tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

Fajar Sugianto, *Economic Analysis of Law*, Kencana, Jakarta, 2013.

Rahman, F. (2017). PERAN MODAL MANUSIA DAN MODAL INVESTASI TERHADAP NILAI PRODUKSI INDUSTRI KECIL DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Benefita*, 2(1), 1-9.

- Perry, martin. Mengembangkan Usaha Kecil.
2002. Raja Gravindo Persada, Murai
Kencana.
- Mutis, Thoby. Kewirausahaan yang
berproses. 1995. PT. Gasindo.
- Salim, Gendro. (2010). Neuro
Entrepreneurship. Jakarta:Sinergi
Media
- Subanar, Harimurti. (2001). Manajemen
Usaha Kecil. Yogyakarta :
BPFEEYogyakarta.
- Zimmer, W Thomas dan Scarborough, M
Norman. Kewirausahaan dan
Manajemen Usaha Kecil. 2008.
Salemba Empat.